

dapat diterapkan pada materi lain yang sesuai, sehingga diharapkan dapat mengurangi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Dengan pelaksanaan PTK diharapkan akan memberi sumbangan bagi sekolah, khususnya dalam pencapaian hasil belajar dan meningkatkan sistem pembelajaran di sekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian prestasi dan belajar menurut para ahli.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19). Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (1994:21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan tersebut di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya

sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Menurut Slameto (1995 : 2) bahwa [belajar](#) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian [belajar](#) sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Sedangkan menurut Nurkencana (1986 : 62) mengemukakan bahwa *prestasi belajar* adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

2. Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD

Tukiran (2011: 55) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Sependapat dengan pernyataan tersebut Setyaningsih (2001: 8) mengemukakan bahwa metode pembelajaran kooperatif memusatkan aktifitas di kelas pada siswa dengan cara pengelompokan siswa untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah heterogen.

Didalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi menjadi subjek belajar karena mereka dapat berkreasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif merupakan metode alternatif dalam mendekati permasalahan, mampu mengerjakan tugas besar, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan kepercayaan diri.

Didalam pembelajaran ini siswa saling mendorong untuk belajar, saling memperkuat upaya-upaya akademik dan menerapkan norma yang

menunjang pencapaian hasil belajar yang tinggi. (Nur, 1996: 4). Dalam pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan sikap sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan kerjasama.

Pembelajaran kooperatif mempunyai unsur-unsur yang perlu diperhatikan. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut :

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- b. Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam sekelompoknya, disamping tanggungjawab terhadap dirinya sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa harus membagi tugas dan berbagai tanggung jawab sama besarnya diantara para anggota kelompok.
- e. Para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Di antara model-model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division*

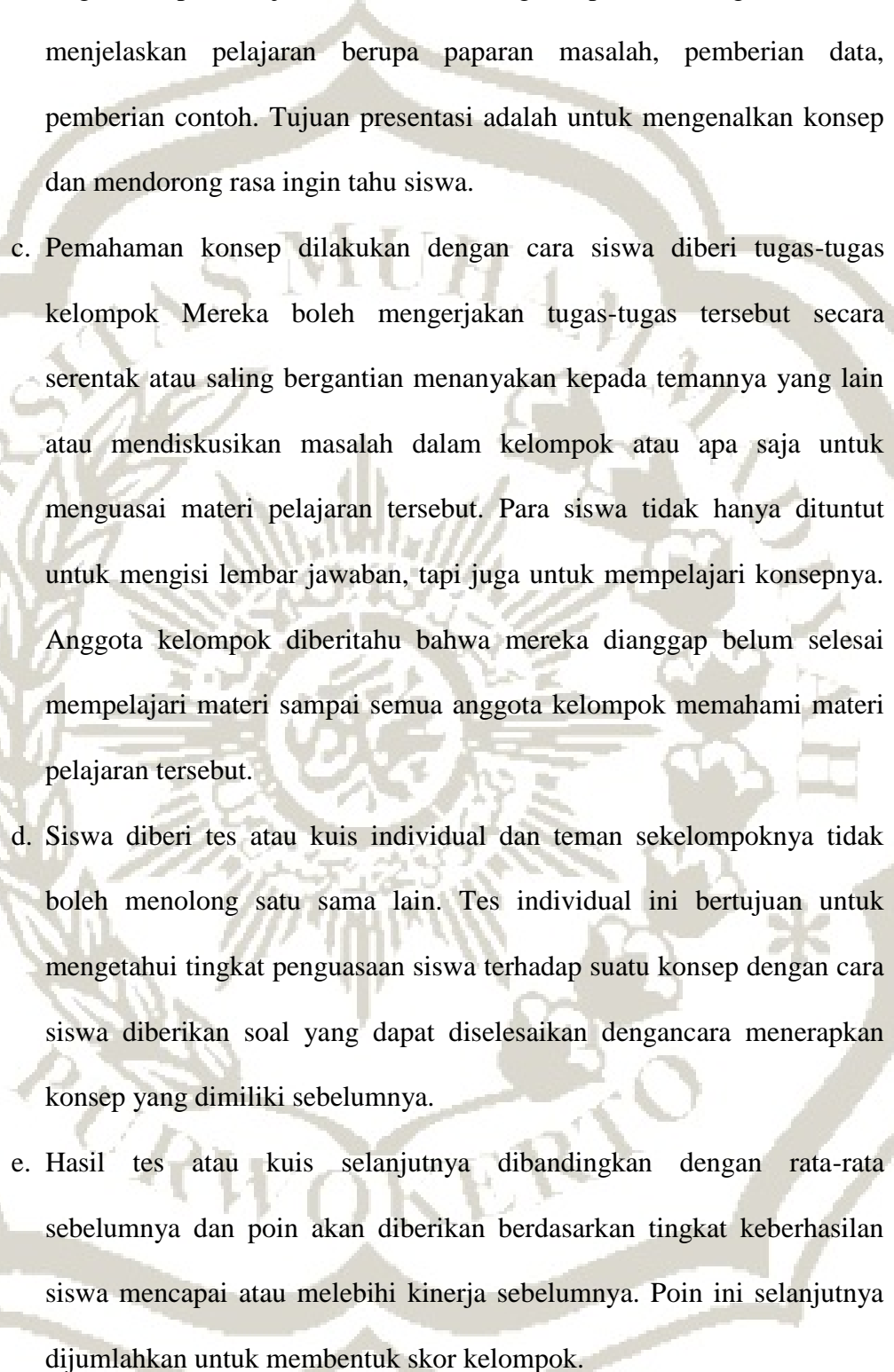
(STAD) atau Divisi Pencapaian Kelompok Siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams achievement Divisions*), tipe ini memiliki tujuan kognitif yaitu informasi akademik sederhana dan tujuan sosial kerjasama dalam kelompok.

Menurut Slavin (Tukiran, 2011:65), model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari 5 komponen (fase), yakni: a) Presentasi kelas (*Class Presentation*); b) Pembentukan tim (*Teams*); c) Kuis individu (*Individual Quizzes*); d) Perubahan skor individu (*Individual Improvement Score*); e) Pengakuan tim (*Team Recognition*).

Model ini sangat cocok untuk menyajikan materi pembelajaran terstruktur yang terdiri dari beberapa bagian dan saling berhubungan antar bagiannya. Misalnya seorang guru akan menyajikan pokok materi/ bahasan A, B, C dan D. Artinya, sebelum dapat mempelajari Sub B, siswa harus menguasai sub A, sebelum mempelajari sub C, siswa harus sudah menguasai Sub A dan B, demikian seterusnya untuk sub D.

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif model STAD sebagai berikut :

- a. Kelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen, meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan, motivasi belajar, jenis kelamin, ataupun latar belakang etnis yang berbeda.

- 
- b. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan presentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.
- c. Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok. Mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau mendiskusikan masalah dalam kelompok atau apa saja untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban, tapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.
- d. Siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Tes individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep dengan cara siswa diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya.
- e. Hasil tes atau kuis selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Poin ini selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok.

f. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan disini dapat berupa hadiah, sertifikat, dan lain-lain.

Gagasan utama dibalik model STAD adalah untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga dan menyenangkan.

3. Struktur Pemerintahan Kabupaten

Kabupaten adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi. Kabupaten terdiri atas beberapa kecamatan dan dipimpin oleh seorang Bupati. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomer 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, istilah Daerah Tingkat II dihapus sehingga Daerah Tingkat II disebut kabupaten saja.

Sebagai pejabat pemerintahan tertinggi dalam wilayah kabupaten adalah Bupati. Bupati merupakan seorang kepala daerah kabupaten yang dipilih langsung oleh rakyat secara demokratis bersama pasangannya wakil bupati berdasarkan suara terbanyak dalam pilkada.

Didalam pengelolaan pemerintahan kabupaten, bupati bekerja sama dengan lembaga pemerintah daerah kabupaten yang terdiri dari pemerintah daerah kabupaten dan DPRD. Pemerintah kabupaten terdiri dari bupati dan perangkat daerah yang meliputi Sekretaris Daerah, Dinas Daerah, lembaga teknis daerah, kecamatan dan desa.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

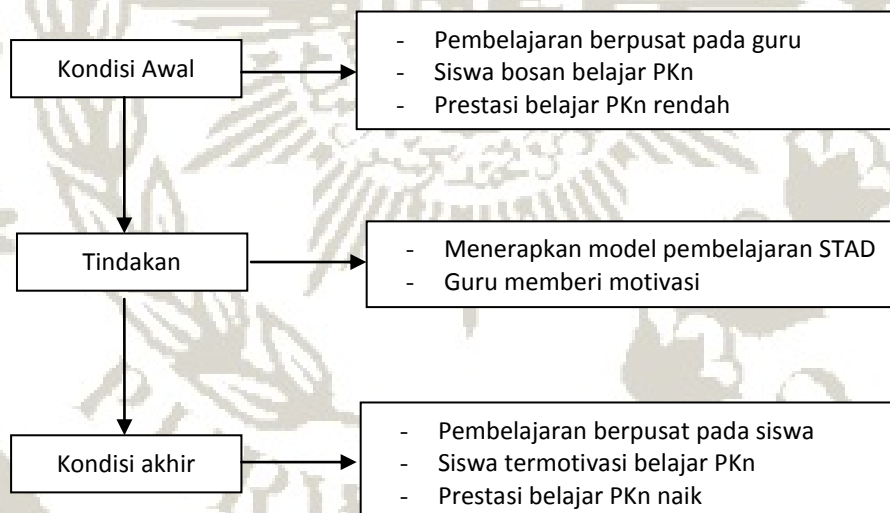
Didalam penelitian yang dilakukan oleh Septanto Anjar Kusuma dengan judul Peningkatan Partisipasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada materi globalisasi Melalui Pembelajaran Kooperatif Type STAD di Kelas IV SD N 02 Kebon agung yang dilakukan Maret 2011 diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan *cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari tiap siklus dari 2 siklus yang dilakukan. Selain itu penggunaan *cooperative Learning* tipe STAD juga mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti KBM. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Dimana setiap siklus yang dilakukan menunjukkan adanya perubahan kearah perbaikan yang signifikan.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teoritik yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh alur kerangka berpikir bahwa kondisi awal di SD Negeri 01 Pedawang pembelajaran PKn di kelas IV lebih banyak berpusat pada guru, guru lebih banyak berceramah.

Siswa hanya sebagai pendengar, kondisi seperti ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan enggan belajar PKn. Akibatnya prestasi belajar PKn siswa rendah.

Berdasarkan kondisi awal seperti ini kemudian peneliti akan melaksanakan suatu tindakan untuk mengatasinya. Peneliti akan menerapkan metode pembelajaran *STAD* dalam proses pembelajaran PKn. Peneliti akan memberi motivasi pada siswa dengan memberi penguatan agar siswa merasa senang. Dari tindakan yang dilaksanakan peneliti, diharapkan mencapai kondisi akhir, yaitu prestasi hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 01 Pedawang dapat meningkat, dan siswa lebih senang dan tertarik untuk belajar PKn. Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran (gambar 1) sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D.Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul Upaya meningkatkan Prestasi Belajar PKn melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD (*Student Achievement Division*) Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Pedawang Tahun Pelajaran 2011/2012 yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

"Jika Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas IV menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD (*Student Achievement Division*) dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka dimungkinkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV akan lebih baik dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebelumnya".